

**KOMBINASI PIJAT OKSITOSIN DAN
PIJAT *BREAST CARE* PADA IBU POST PARTUM TERHADAP KELANCARAN PRODUKSI
ASI DI RUMAH SAKIT
UMUM SALATIGA**

Asrini Rubaiyah R

Email: Rahmawatiasrini@gmail.com

Mahasiswa prodi profesi Ners Universitas Widya Husada Semarang

ABSTRAK

Latar Belakang : permasalahan yang banyak muncul setelah ibu melahirkan yaitu produksi ASI sedikit. Hal tersebut sangat mempengaruhi kesehatan bayinya. Upaya untuk menambah produksi ASI Ibu post partum dengan cara melakukan pijat kpijat oksitosin dan breast care. **Tujuan:** mengetahui efektifitas pijat oksitoisn da breast care saat dikombinasi. **Metode :** menggunakan desain penelitian deskriptif. penelitian yang berusaha mendiskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. **Hasil :** penelitian ini sudah dilakukan selama 6 hari dengan hasil kombinasi pijat oksitosin dan breast dapat mempengaruhi produksi ASI pada ibu post partum. Sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya. Hasil ASI yang diproduksi meningkat 10-15 cc. **Kesimpulan :** kombinasi pijat oksitosin dan breast care meningkatkan produksi ASI. Produksi ASI yang dihasilkan dipengaruhi frekuensi ibu post partum dalam melakukan pemijatan, dukungan suami dan lingkungan sekitar.

Kata Kunci : ASI, post partum, pijat oksitosin, pijat breast care

**COMBINATION OF OXYTOCIN MASSAGE AND BREAST CARE MESSAGE ON POST
PARTUM MOTHERS TOWARDS CURRENT BREAST MILK PRODUCTION AT SALATIGA
GENERAL HOSPITAL**

Asrini Rubaiyah R

Student of Nursing Profession Study Program, Widya Husada University, Semarang

Email: Rahmawatiasrini@gmail.com

Abstrack

Background: The problem that often arises after the mother gives birth is that there is little milk production. This greatly affects the health of the baby. Efforts to increase the production of breast milk for post partum mothers by doing oxytocin massage and breast care. **Objective:** to determine the effectiveness of oxytocin massage and breast care when combined. **Methods:** using a descriptive research design. research that seeks to describe a symptom, event, event that is happening at the present time.

Results: This research has been conducted for 6 days with the results of a combination of oxytocin and breast massage can affect the production of breast milk in post partum mothers. In accordance with the results of previous studies. The milk produced increases by 10-15 cc. **Conclusion:** the combination of oxytocin massage and breast care increases milk production. The production of breast milk produced is influenced by the frequency of postpartum mothers in doing massage, husband's support and the surrounding environment.

Keywords: breastfeeding, post partum, oxytocin massage, breast care massage

PENDAHULUAN

Data dari Kemenkes menunjukkan bahwa baru 33.6% bayi di Indonesia yang mendapat ASI eksklusif, artinya masih ada sekitar 2/3 bayi di Indonesia yang kurang mendapatkan ASI. Begitu pentingnya ASI telah diketahui oleh beberapa ibu pasca melahirkan, namun tidak semua ibu mau menyusui bayinya karena berbagai alasan, seperti kesibukan pekerjaan, ASI kurang lancar, ASI tidak keluar, pengeluaran ASI terlambat (Kemenkes RI, 2019).

Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan agar setiap bayi baru lahir mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan, namun pada sebagian ibu tidak memberikan ASI eksklusif karena alasan ASI nya tidak keluar atau hanya keluar sedikit dan tidak memenuhi kebutuhan bayinya. UNICEF menegaskan bahwa bayi yang menggunakan susu formula memiliki kemungkinan meninggal dunia pada bulan pertama kelahirannya, dan kemungkinan bayi yang di beri susu formula adalah 25 kali lebih tinggi angka kematiannya daripada bayi yang disusui ibunya secara eksklusif. Susu formula tidak memiliki kandungan yang lengkap seperti ASI, dan tidak mengandung antibody seperti yang terkandung dalam ASI (Indrasari, 2019).

Menurut (Hadriani, 2019), untuk merangsang produksi ASI dapat dilakukan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin diantaranya dengan melakukan breast care, menyusui dini dan pijat oksitosin. Breast care adalah pemeliharaan payudara yang dilakukan untuk memperlancar ASI dan menghindari kesulitan pada saat menyusui dengan melakukan pemijatan. Breast care adalah upaya dengan perawatan khusus lewat pemberian rangsang terhadap otot-otot dada ibu, dengan cara pengurutan atau massase yang diharapkan dapat memberi rangsangan kepada kelenjar ASI agar dapat memproduksi susu tersebut.

METODE PENELITIAN

Desain studi kasus ini adalah menggunakan desain deskriptif. Studi kasus penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Soendari, 2012). Dalam penelitian ini jumlah responden ada 4. Pengumpulan datanya dengan wawancara dan observasi. Analisis data dilakukan selama dan setelah penelitian dilakukan.

HASIL PENELITIAN

Terdapat 4 klien yang mengalami produksi ASI tidak lancar di karenakan payudara bengkak. Penelitian dilakukan dengan memberikan terapi nonfarmakologi yaitu pijat oksitosin dan pijat breast care pada pagi dan sore hari 10-15 menit untuk memperlancar produksi ASI. Untuk menilai peningkatan produksi ASI dengan wawancara dan lembar observasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat kombinasi pijat oksitosin dan pijat breast care.

PEMBAHASAN

Pada responden 1 diberikan intervensi pada tanggal 16 Agustus 2021 pada pukul 09.10 WIB, responden 1 mengatakan “payudara saya ini bengkak bu. Skit kalau di pakai menyusui. Keluarnya juga sedikit sekali hanya menetes.. Dua duanya sakit banget. Saya khawatir ini pertama kali saya melahirkan dan punya anak. Malah asi tidak keluar. Bagaimana bu ini? “. Peneliti memberikan terapi pijat oksitosin dan breast care selama 4 hari berturut-turut dengan 2 kali dalam sehari dan durasi 10-15 menit. Kemudian setelah dilakukan pijat oksitosin dan breast care dilakukan ke,bali pengukuran ASI yang diproduksi sekitar 15 cc, suami ikut membantu, tapi hanya pagi saja mbak, sore tidak dilakukan pijat.

Terapi ini dilakukan pada responden 2 pada tanggal 18 Agustus 2021, dan didapatkan hasil wawancara bahwa “payudara saya sakit ya ketika dipegang ataupun di pakai menyusui.

Kemarin mau keluar sedikit, tetapi sekarang malah gak keluar sama sekali. Saya tidak mau minum, tidak mau makan, takut ke kamar mandi kalau di pakai buang air kecil sakit” kemudian setelah diberikan pijat oksitosin dan breast care di dapatkan hasil ASI 10 cc dikarenakan suami tidak kooperatif untuk membantu. Jadi responden melakukan sendiri sebisanya”.

Pada responden 3 dilakukan pemberian terapi Pijat oksitosin dan oksitosin pada tanggal 20 Agustus 2021, pada pukul 10.00 WIB. Terapi pijat oksitosin dan pijat breast care dilakukan selama 4 hari, pijat tersebut di lakukan 2 kali dalam sehari dengan durasi 10-15 menit. Ketika di wawancara responden mengatakan “ASI tidak keluar sama sekali. Payudara bengkak kanan.saya saedih melihat anak sering netek tapi ASI saya keluar sedikit. Asi saya beberapa cc ctadi pagi ”., sebelum dilakukan pijat oksitosin dna breast care di lakukan pengukuran ASI ibu, dan didapatkan ASI sebanyak 15 cc. Pada pukul 10.30 WIB dilakukan evaluasi, responden diukur ASI yang keluar sebanyak 15 cc, karena suami iku kooperatif dan membantu sehingga responden merasa lebih mudah melakukannya.

Pada responden 4 dilakukan pemberian terapi pijat oksitosin dan breast care pada tanggal 20 Agustus 2021, pada pukul 18.00 WIB. Terapi tersebut selama 4 hari, dilakukan 2 kali dalam sehari dengan durasi 10-15 menit. Ketika di wawancara responden mengatakan “ASI saya keluar hanya menetes tadi pagi bu. Ini susah keluar lagi. Missal keluar ya hanya dikit-dikit”. Pada pukul 10.30 WIB dilakukan evaluasi, responden menyatakan “akhirnya ASI saya bisa produksi banyak bu 20 cc, suami saya membantu sekali saat saya melakukan pijat nya. Jadi semangat pagi, sore saya laukan rutin. Hal ini artinya ada pengaruh kombinasi antara pijat oksitosin dan breast care.

KESIMPULAN

Terdapat 4 responden yang di berikan terapi kombbnasi pijat oksitosin dan breast care. Hasil setiap responden tidak sama dikarenakan faktor sering atau tidaknya menyusui, asupan makanan yang dikonsumsi ibu, dan ketelatenan ibu dalam memberikan ASI dan faktor pendukung di lingkungan sekitar seperti suami dan keluarga responden.

Saran

1 Bagi ibu post partum

Diharapkan setelah diberikan intervensi terapi nonfarmakologi kombinasi pijat oksitosin dan breast care dapat menambah pengetahuan ibu post partum tentang terapi tersebut.

2 Bagi Institusi pendidikan

Agar menambah jumlah buku sumber khususnya materi tentang kombinasi pijat oksitosin dan breast care pada ibu post partum terhadap kelancaran produksi ASI Di Rumah Sakit Umum Salatiga

3 Bagi penulis

Agar lebih meningkatkan dan mengembangkan lagi pengetahuan tentang kombinasi pijat oksitosin dan pijat breast care pada ibu post partum terhadap kelancaran produksi ASI Di Rumah Sakit Umum Salatiga.

DAFTAR PUSTAKA

dewi, a. n. (2015). prevalensi dan bentuk kekerasan yang terjadi terhadap anak di sekolah pada sekolah menengah kejuruan di kota semarang. faculty of medicine , 1-30.

Hadriani. (2019). efektivitas pijat oksitosin dan beastcare pada ibu besalin terhadap pengeluaran ASI di puskesmas kamonji. jurnal kesehatan 218-230, 203.

Indrasari. (2019). meningkatkan kelancaran ASI dengan metode pijat oksitosin pada ibu post partum. jurnal ilmiah keperawatan sai betik volume 15, 12.

Lathifah, M. (2016). eye movement desensitization and reprocezzing (EMDR) sebagai salah satu strategi mereduksi dampak kekerasan pada anak. jurnal fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, 56-89.

Lisa. (2018). Efektivitas Kombinasi Pijat Oksitosin dan Breast Care terhadap Kelancaran ASI pada Ibu Post Partum Normal. journal of healthcare technology and medicine vol 4 no.2, 27.

Soendari, j. (2012). metode penelitian deskriptif. accelerating the world's research, 40-43.